

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan potensi alam dengan baik akan memperoleh pendapatan besar. Tentu saja untuk memaksimalkan pendapatan tidak hanya dibutuhkan potensi alam semata, namun sumber daya manusia dan permodalan yang memadai juga sangat diperlukan. Berbicara mengenai permodalan bagi perusahaan di Indonesia, pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat mendukung kebutuhan keuangan perusahaan untuk menambah permodalan yang dibutuhkan perusahaan. Tambahan modal tersebut diperoleh melalui penawaran umum di pasar perdana atau disebut *Initial Public Offering* (IPO).

Reputasi perusahaan yang tercermin melalui peningkatan kinerja perusahaan yang berkelanjutan merupakan keinginan setiap perusahaan. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dengan menambah permodalan yaitu melalui penawaran perdana di pasar modal (*go public*). Sehingga untuk meningkatkan kinerja dan citra perusahaan maka penambahan modal melalui *go public* merupakan cara yang tepat bagi perusahaan *privat* (Nugraha, 2013).

Perusahaan yang melakukan IPO adalah perusahaan yang menawarkan sahamnya ke publik. Perubahan dari perusahaan *privat* ke

public memerlukan beberapa persyaratan, diantaranya adalah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Selain itu, perusahaan harus mencatatkan sahamnya di Bursa Efek dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh Bursa Efek yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Penawaran saham di Bursa Efek atau Pasar Modal ini diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dengan adanya peraturan tersebut maka proses penawaran saham kepada *public* menjadi efektif dan efisien.

Initial Public Offerings (IPO) adalah suatu peristiwa ketika untuk pertama kalinya suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya kepada khalayak ramai (publik) di pasar modal. Menurut (Rosi dalam Setianingrum 2005) tujuan utama perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik yaitu untuk perluasan usaha, untuk memperbaiki struktur modal perusahaan dan untuk *disvestment* atau pengalihan pemegang saham. Harga saham yang ditawarkan pada saat melakukan IPO merupakan faktor yang menentukan besar dana yang akan diterima perusahaan.

Harga saham perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan (emiten) dengan *underwriter* (penjamin emisi). Setelah berlangsungnya IPO, terdapat dua kemungkinan yaitu *underpricing* atau *overpricing*. Adapun pengertian *underpricing* yaitu harga saham perdana lebih kecil dibandingkan dengan harga saham ketika mulai diperdagangkan dipasar sekunder. Sedangkan pengertian *overpricing* yaitu harga saham perdana lebih besar dibandingkan dengan harga saham ketika mulai

diperdagangkan dipasar sekunder (Firth dan Smith dalam Setianingrum 2005). Apabila terjadi *underpricing* maka investor mendapatkan keuntungan berupa *return* atau *initial return*, sedangkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun ketika terjadi *overpricing*, perusahaan akan mendapatkan keuntungan maksimal dan investor tidak mendapatkan keuntungan (Kim, Krinsky dan Lee dalam Widiyanti 2013). Dengan adanya *overpricing* dan *underpricing* ini merupakan bentuk perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik perusahaan dan investor. Keduanya berkeinginan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan data dari *Fact book* dalam kurun 5 tahun terakhir, perusahaan yang baru *go-public* lebih banyak mengalami *underpricing* dibandingkan *overpricing* sehingga lebih sering terjadi *initial return*. Fenomena *underpricing* ini menjadi motivasi investor untuk melakukan investasi saham pada saat IPO. Hal tersebut dilakukan karena investor berharap mendapatkan *initial return* disetiap melakukan investasi saham saat IPO.

Initial return dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dapat digolongkan ke dalam faktor keuangan (akuntansi) dan non keuangan (non akuntansi). Faktor-faktor akuntansi seperti *profitabilitas*, tingkat *leverage*. *Earnings per share*, *Price earnings ratio*, dan *total asset*. Sedangkan untuk faktor non akuntansi seperti informasi yang dapat mendukung dan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, misalnya adalah *underwriter*, auditor, jenis industri, umur perusahaan dan prosentase kepemilikan saham.

Hasil penelitian Widiyanti (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*. Kemudian hasil penelitian Irawati (2009) dan Indah (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arif (2010) dan Amin (2001) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Widiyanti (2013) dan Irawati (2009) memberikan hasil negatif signifikan terhadap pengaruh *Earnings per share* (EPS) terhadap *initial return*, selain itu hasil penelitian Arif (2010) menyatakan bahwa pengaruh *Earnings per share* (EPS) terhadap *initial return* adalah positif signifikan. Akan tetapi hasil penelitian dari Nugroho (2009) tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara EPS terhadap *initial return*.

Pengaruh tingkat *leverage* terhadap *initial return* telah diteliti oleh Widiyanti (2013) dan Irawati (2009) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil dari Arif (2010), Nugroho (2009) dan Amin (2001) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Penelitian mengenai pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap *initial return* disebutkan oleh Widiyanti (2013) bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *initial return*, sedangkan Nugroho (2009) dan Amin (2001) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap

initial return saham pada penawaran perdana (IPO). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Arif (2010) dan Indah (2006) yang menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Faktor – faktor non akuntansi juga telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu untuk mengetahui pengaruh faktor non akuntansi terhadap *initial return*. Peosentase pemegang saham yang dipertahankan oleh pemegang saham lama seperti disebutkan dalam penelitian Widiyanti (2013) yaitu berpengaruh positif signifikan. Akan tetapi Arif (2010), Nugroho (2009), dan Indah (2006) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa prosentase pemegang saham yang dipertahankan oleh pemegang saham lama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Arif (2010) dan Amin (2001) melakukan penelitian mengenai reputasi auditor sebagai faktor non akuntansi. Arif (2010) berhasil menunjukkan hubungan negatif signifikan antara prosentase pemegang saham lama terhadap *initial return*, sedangkan Amin (2001) menunjukkan hubungan positif signifikan antara prosentase pemegang saham lama terhadap *initial return*. Hasil tersebut tak sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti (2013), Nugroho (2009), dan Irawati (2009) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Hasil penelitian Amin (2001) tentang reputasi *underwriter* terhadap *initial return* menunjukkan hasil negatif signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Widiyanti (2013), Arif (2010) dan Yolana (2005) yang

menyatakan bahwa reputasi *underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Faktor non akuntansi lainnya yaitu jenis industri. Sebagaimana hasil penelitian dari Yolana (2005) berhasil menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara jenis industri terhadap *initial return*. Namun Irawati (2009) dalam penelitiannya tidak berhasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis industri terhadap *initial return*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor akuntansi dan non akuntansi terhadap *initial return*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widiyanti (2013). Adapaun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama yaitu menambah variabel jenis industri. Namun penelitian ini tidak lagi menggunakan variabel PER dan umur perusahaan karena kedua variabel tersebut konsisten dengan hasil tidak signifikan dari beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan kedua terdapat penambahan tahun penelitian sehingga menjadi 5 tahun yaitu dari 2008-2012. Adapun judul penelitian ini adalah **“ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI DAN NON AKUNTANSI TERHADAP INITIAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*?
2. Apakah *earnings per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*?
4. Apakah *rate of return on total asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*?
5. Apakah kepemilikan saham lama berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*?
7. Apakah reputasi *underwriter* berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*?
8. Apakah jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*
2. Untuk menguji apakah *earnings per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*
3. Untuk menguji apakah *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*
4. Untuk menguji apakah *rate of return on total asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*
5. Untuk menguji apakah kepemilikan saham lama berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*
6. Untuk menguji apakah reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*
7. Untuk menguji apakah reputasi *underwriter* berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*
8. Untuk menguji apakah jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan atau informasi yang lebih konkrit bagi para akademisi, para

praktisi ekonomi, dan khususnya kepada para pengusaha mengenai *initial return* saham. Serta memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan bidang pasar modal, akuntansi dan manajemen.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi *initial return*. Secara empiris penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan maupun investor, terutama sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan *Initial Public Offering* (IPO).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris mengenai strategi perusahaan dalam *Initial Public Offering* (IPO). Serta penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.